



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN TK Pelita BANGSA KAB BEKASI

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Fentry Hermaita Gultom	fentrigultom@gmail.com
2	Chandra Apriyansyah	Chandra.apriyansyah@panca-sakti.ac.id

^{1,2} Universitas Pancasakti Bekasi

 fentrigultom@gmail.com (Penulis Korespondensi)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang cukup penting, sekarang ini dalam kenyataannya pendidikan anak usia dini lebih berfokus pada kemampuan anak dalam hal baca tulis dan menghitung. Padahal pada zaman saat ini, kemampuan sosial anak sangatlah penting, sebagai dasar utama anak untuk menghadapi kehidupan anak di masa depan dalam bermasyarakat. Mengingat kemampuan sosial anak di TK Pelita Bangsa Kota Bekasi masih rendah, hal ini dapat disebabkan karena guru dalam mengembangkan pembelajaran kurang menarik perhatian anak. Teknik atau metode yang dikembangkan guru untuk mengembangkan kemampuan social pada saat pembelajaran kurang bervariasi, sehingga anak-anak merasa bosan. Oleh karena itu bermain peran akan dijadikan suatu sarana dalam upaya meningkatkan kemampuan social emosional anak. penelitian ini melibatkan metode tindakan kelas untuk menguji kemampuan social pada 10 anak dalam Kelas B tahun ajaran 2022-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas pada siklus pertama terdapat 30% anak belum berkembang, 40% anak mulai berkembang dan 30% anak berkembang sesuai harapan. Kemudian di siklus kedua, kemampuan social emosional anak meningkat yaitu 10 % belum berkembang, 10 % mulai berkembang, 50% berkembang sesuai harapan dan 30 % berkembang sangat baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 2 siklus yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa aktivitas dari setiap siklusnya mengalami peningkatan, hasil kemampuan social anak mencapai indicator yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan social anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Bermain Peran, Kemampuan Sosial



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam pembelajaran anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada masa ini, perkembangan otak anak sangat cepat dan rentan terhadap pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini perlu diberikan secara tepat agar dapat memaksimalkan potensi anak dan memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan selanjutnya. Sebagaimana dikutip oleh R. Dian, "Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang mengasuh, merawat, dan memberikan pengajaran pada anak usia 0-6 tahun dalam rangka membantu tumbuh kembang anak menuju kematangan fisik, moral, emosional, Sosial, dan intelektual agar menjadi individu yang mandiri, kreatif, cerdas, dan

bermoral serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara harmonis dan efektif." Dian, R. (2018)(Sari, 2017).

Di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 dan 146 tahun 2014 , disebutkan bahwa perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, Sosial emosional , serta seni. Ke enam aspek tersebut dikembngkan secara holistic tidak dapat dipisahkan dan diharapkan berkembng secara optimal(Renawati1 & Na'imah, 2021).

Aspek perkembangan social emosional meliputi 1) kesadaran diri, 2) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, 3) perilaku proSosial . Perkembangan kemampuan sosial emosional sangatlah penting bagi kehidupan anak dimasyarakat, anak akan berinteraksi dengan lingkungannya dimana anak itu berada. Perilaku prososial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan perilaku proSosial yang baik akan memudahkan anak dalam berSosial isasi dengan lingkungannya, dan terima oleh temannya(Nurdin, 2022).

Menurut Eisenberg-Berg & Neal dalam Durkin 1995, Pada usia 4-5 tahun, anak cenderung berperilaku sosial dengan berbagai alasan, baik untuk kepuasan diri, adanya respon social tertentu terhadap perilaku proSosial yang anak lakukan, sampai dengan alasan-alasan, yang berfokus pada kebutuhan orang lain, dan alasan yang terakhir merupakan alasan yang sering diberikan oleh anak(Ivana & Astuti, 2021).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Tk Pelita Bangsa pada anak Kelas B ditemukan bahwa kemampuan Sosial Emosional anak-anak khususnya kemampuan Sosial , masih belum optimal. Anak-anak tampak kurang dalam hal mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/ pendapat/karya orang lain. Menyelesaikan masalah yang diterima secara social, bersikap kooperatif, toleran, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai nilai budaya setempat. Permasalahan ini ditunjukkan pada saat kegiatan bermain atau pembelajaran, dari 10 anak yang ada di Kelas B, hanya 3 anak yang mampu bersikap sosial dalam kegiatan bermain bersama. Sedangkan 7 anak lainnya belum mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan masih menunjukkan sikap kurang sosial terhadap temannya.

Kurangnya sikap Sosial anak dalam kegiatan bermain disebabkan kerena guru masih menggunakan cara-cara lama yang kurang efektif, Anak hanya diajarkan pembiasaan pembiasannya yang membuat anak menganggap biasa dan membosankan. Anak kurang mencerna dan kurang memahami apa yang biasa diberitahukan oleh guru adalah untuk kebaikan anak dalam bersosialisasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan Sosial pada anak. Dalam hal ini untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan Sosial dengan baik, maka dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis aktivitas serta pemanfaatan media yang memungkinkan anak untuk tertarik dan memahami sikap dalam bersosialisasi.

Penggunaan metode bermain peran diperlukan untuk Pengembangan keterampilan social. Melalui bermain peran, anak-anak dapat berinteraksi

dengan teman sebayanya dan belajar berbagi, bekerja sama, dan menghormati orang lain. Mereka dapat mengembangkan keterampilan Sosial yang penting, seperti kemampuan mendengarkan, berbicara dengan sopan, memecahkan konflik, dan memahami perasaan orang lain. Melalui permainan peran, anak-anak dapat belajar melalui pengalaman langsung.

Mereka dapat merasakan dan memahami berbagai peran, tugas, dan situasi yang mereka mainkan. Dengan memanfaatkan metode bermain peran di PAUD, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dunia sekitar mereka.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak Kelas B TK TK Pelita Bangsa Kota Bekasi melalui kegiatan bermain peran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan Sosial anak.

2. Metode

Dalam upaya meningkatkan Kemampuan Sosial anak di Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjadi pendekatan yang efektif. Berikut adalah uraian tentang prosedur desain PTK untuk tujuan tersebut:

Langkah pertama dalam perancangan PTK adalah mengidentifikasi masalah atau tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, fokusnya adalah meningkatkan Kemampuan Sosial anak-anak di Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi melalui aktivitas melipat. Setelah itu, perumusan pertanyaan penelitian menjadi langkah berikutnya. Pertanyaan penelitian yang relevan bisa menjadi: "Bagaimana penerapan Bermain Peran dapat meningkatkan Kemampuan Sosial anak di Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi?"

Selanjutnya, perancangan tindakan atau intervensi perlu dilakukan. Guru dapat merencanakan kegiatan yang melibatkan penggunaan gunting dan berbagai bahan untuk menempel, seperti kertas, gambar, atau bahan lain yang sesuai dengan usia anak-anak. Aktivitas ini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Perencanaan instrumen penelitian juga menjadi langkah penting dalam proses desain PTK. Guru perlu menentukan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data Kemampuan Sosial anak sebelum dan setelah intervensi. Misalnya, daftar observasi atau lembar penilaian dapat digunakan untuk mencatat perkembangan Kemampuan Sosial setiap anak.

Setelah semua perangkat penelitian siap, pengumpulan data dilakukan melalui implementasi tindakan atau intervensi yang telah direncanakan. Guru akan mencatat dengan seksama Kemampuan Sosial anak-anak di Kelas B sebelum dan setelah melibatkan mereka dalam Bermain Peran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode yang sesuai, seperti

analisis kualitatif atau analisis statistik sederhana. Analisis ini akan membantu dalam memahami perubahan Kemampuan Sosial anak setelah melaksanakan intervensi.

Hasil analisis data akan diinterpretasikan dan direfleksikan. Guru akan menginterpretasikan hasilnya dan merenungkan temuan yang terkait dengan tujuan penelitian. Selain itu, diskusi akan dilakukan mengenai kelebihan, kekurangan, dan implikasi dari intervensi yang dilakukan dalam meningkatkan Kemampuan Sosial anak.

Berdasarkan temuan penelitian, tindakan lanjutan dapat ditentukan. Guru dapat merencanakan tindakan lanjutan yang perlu diambil untuk terus meningkatkan Kemampuan Sosial anak di Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi. Modifikasi kegiatan, penyesuaian strategi, atau penerapan pendekatan diferensiasi dapat dilakukan. Dokumentasi dan peSkripsi penelitian menjadi tahap penting terakhir dalam prosedur desain PTK. Guru perlu menyusun Skripsi penelitian yang terstruktur dan jelas, mencakup latar belakang penelitian, tujuan, metodologi, temuan, dan rekomendasi. Dokumentasi yang baik akan memudahkan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan guru atau pihak terkait lainnya.

Selain itu, kolaborasi dan refleksi bersama dengan rekan guru menjadi langkah penting dalam proses PTK. Guru dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman, temuan, serta strategi yang efektif dalam meningkatkan Kemampuan Sosial anak. Kolaborasi ini dapat memberikan wawasan baru dan memperkaya perspektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi.

Selama proses PTK, melibatkan orang tua juga menjadi faktor kunci. Komunikasi yang terbuka dan kerjasama dengan orang tua akan membantu dalam memperkuat implementasi tindakan atau intervensi di luar lingkungan sekolah. Orang tua dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya pengembangan Kemampuan Sosial anak dan bagaimana mereka dapat mendukungnya di rumah.

Terakhir, refleksi diri menjadi langkah penting dalam prosedur desain PTK. Guru perlu mengevaluasi proses PTK yang telah dilakukan dan merenungkan keberhasilan serta tantangan yang dihadapi. Refleksi ini akan memberikan wawasan tentang keberhasilan tindakan atau intervensi yang dilakukan serta arah untuk perbaikan di masa depan.

Dengan mengikuti prosedur perancangan yang terstruktur dan melibatkan kolaborasi, refleksi, serta partisipasi orang tua, PTK di Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan Kemampuan Sosial anak-anak. Proses ini akan memperkuat kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal dan memastikan perkembangan anak yang seimbang.

Selain itu, dalam proses PTK untuk meningkatkan Kemampuan Sosial anak di Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi, penting juga untuk memperhatikan langkah-langkah berikut: Persiapan dan perencanaan: Guru

perlu melakukan persiapan yang matang sebelum melaksanakan PTK. Ini termasuk menentukan waktu yang tepat, mengumpulkan bahan dan peralatan yang diperlukan seperti gunting, kertas, lem, dan bahan menempel lainnya. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang terstruktur perlu dilakukan untuk memastikan aktivitas melipat terintegrasi secara efektif dalam kurikulum dan jadwal harian.

Pengenalan dan penjelasan kegiatan: Guru perlu memperkenalkan Bermain Peran kepada anak-anak dengan jelas. Mereka perlu memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut. Penjelasan yang mudah dipahami akan membantu anak-anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan dan memahami konsep yang diajarkan. **Demonstrasi dan contoh nyata:** Guru perlu memberikan demonstrasi dan contoh nyata tentang cara melipat dengan benar.

Hal ini akan membantu anak-anak untuk memahami teknik yang benar dan mengembangkan Kemampuan Sosial mereka secara efektif. Guru juga dapat memberikan panduan langkah-demi-langkah kepada anak-anak dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Pendampingan dan bimbingan individu: Setelah pengenalan dan demonstrasi, guru perlu memberikan pendampingan dan bimbingan individu kepada setiap anak. Mereka perlu memberikan perhatian dan arahan yang sesuai untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan Kemampuan Sosial mereka secara optimal. Dalam hal ini, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi anak-anak untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka.

Evaluasi dan pemantauan kemajuan: Guru perlu melakukan evaluasi dan pemantauan kemajuan Kemampuan Sosial anak secara berkala. Ini dapat dilakukan melalui observasi, catatan perkembangan individu, atau melalui penilaian formal. Dengan memantau kemajuan anak-anak, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai. **Kolaborasi dengan orang tua:** Guru perlu melibatkan orang tua dalam proses PTK. Mereka dapat diberikan informasi tentang tujuan, aktivitas, dan perkembangan Kemampuan Sosial anak-anak. Kolaborasi dengan orang tua akan memungkinkan adanya dukungan dan konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam memfasilitasi perkembangan Kemampuan Sosial anak-anak.

Dengan mengikuti prosedur-prosedur ini, PTK untuk meningkatkan Kemampuan Sosial anak di Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak-anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk mengetahui peningkatan Kemampuan Sosial anak dengan menggunakan media

balok angka. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi, melalui tahapan Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Hasil nilai yang diperoleh peserta didik di Kelas B setelah melaksanakan tahapan-tahapan tersebut, yaitu sebagai berikut:

Prasiklus

Pada tahapan Pra-Siklus peneliti melakukan pengamatan yang dilaksanakan pada hari senin 17 Juli 2023 dilakukan dengan kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup dengan media visual, dan hasil yang di peroleh oleh peserta didik, adalah sebagai berikut :

Peserta didik kelompok Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi

Tabel 1 Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Kriteria	Bobot/ Skala	Nilai
1	ANA	BB	1	25
2	AZH	BB	1	25
3	AIS	MB	2	50
4	ASK	MB	2	50
5	ARA	BB	1	25
6	AEL	MB	2	50
7	GDL	BSH	3	75
8	KIS	MB	2	50
9	MAD	BSH	3	75
10	MFG	MB	2	50
Rerata				47,5
Nilai Tertinggi				75
Nilai Terendah				25
Jumlah Siswa BB dan MB				8
Jumlah Siswa BSH dan BSB				2

Keterangan :

BSB = 4 = 80 -100 (Berkembang Sangat Baik)

BSH = 3 = 60 - 79 (Berkemabng Sesuai Harapan)

MB = 2 = 30 - 59 (Mulai Berkembang)

BB = 1 = 0 - 29 (Belum Berkembang)

Perhitungan :

Nilai rata-rata (Mean) prasiklus Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7 + X_8 + X_9 + X_{10}}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{25 + 50 + 50 + 75 + 50 + 50 + 70 + 50 + 75 + 50 + 50}{10} = 47,5$$

Nilai rata-rata pada prasiklus adalah 47,5

Persentase ketuntasan pada prasiklus

$$= \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\% = \frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$$

Persentase ketidaktuntasan pada prasiklus

$$= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tidak tuntas}}{n} \times 100\% = \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan daftar nilai yang diperoleh pada tahap prasiklus untuk 10 siswa, maka diperoleh kesimpulan, bahwa nilai rata-rata Kemampuan Sosial anak mencapai 47,5. Dengan rincian, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 anak didik dengan persentase 20% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar sebanyak 8 siswa dengan persentase 80%. Adapun distribusi perolehan nilainya dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 2 Rekapitulasi hasil asesmen Kemampuan Sosial di Tahap Prasiklus

No.	Rentang Nilai	Banyak peserta didik	Persentase	Nilai rata-rata	Kriteria
1	0 - 25	3	30,00%	47,50%	BB
2	26 - 50	5	50,00%		MB
3	51 - 75	2	20,00%		BSH
4	76 - 100	0	0,00%		BSB

Perhitungan :

Presentasi rentang nilai 0 - 29

$$= \frac{\text{Banyaknya siswa dengan rentang nilai 0 - 29}}{\text{jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$$

Presentasi rentang nilai 30-59

$$= \frac{\text{Banyaknya siswa dengan rentang nilai 30 - 59}}{\text{jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$$

Presentasi rentang nilai 60-79

$$= \frac{\text{Banyaknya siswa dengan rentang nilai 60 - 79}}{\text{jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$$

Berdasarkan rekapitulasi hasil nilai Kemampuan Sosial Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi pada pembelajaran prasiklus dengan ceramah maka di buat diagram sebagai berikut :

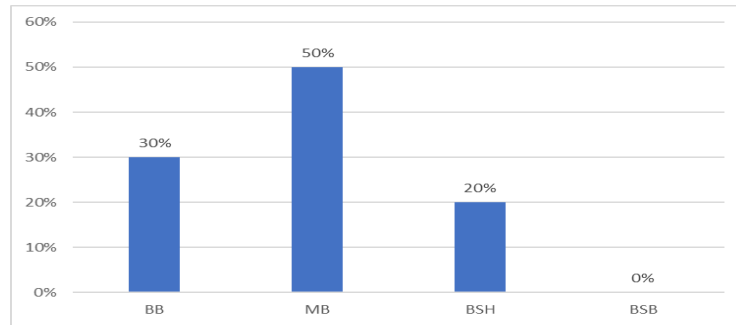


DIAGRAM 1 pencapaian Kemampuan Sosial anak Tahap prasiklus

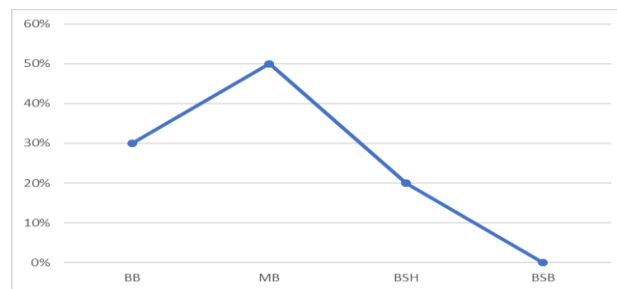


DIAGRAM 2 Diagram Garis Pencapaian Kemampuan Sosial Anak Tahap Prasiklus

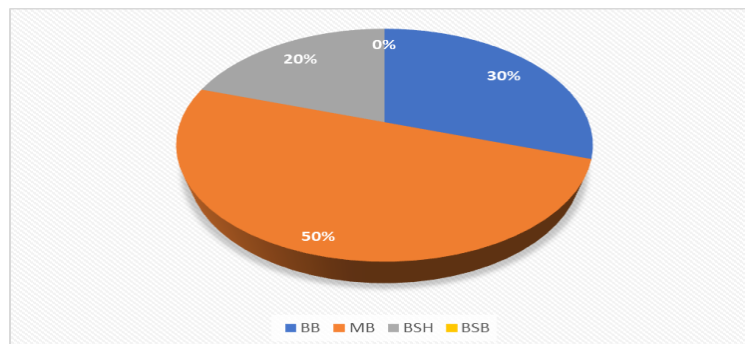


DIAGRAM 3 Diagram Lingkaran Pencapaian Kemampuan Sosial Anak Tahap Prasiklus

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan peran dapat meningkatkan Kemampuan Sosial anak usia 5-6 tahun atau Kelas B di TK Pelita Bangsa Kab Bekasi Dari hasil tindakan siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Sebagai rekomendasi penelitian ini bagi para guru-guru dan orang tua dapat menggunakan Bermain Peran untuk meningkatkan Kemampuan Sosial anak.

Daftar Pustaka

Alfiyah, S., & Martani, W. (2016). Validasi Modul Bermain Peran "Aku Sayang Kawan" untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Prosocial pada Anak Usia Dini. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*.

- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bererita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4831>
- Amalia, D., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini. In *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 1, pp. 73–88). Institut Pesantren Mathali ul Falah. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.389>
- Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Anggaran, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>
- Anisyah, N. (2020). Hakikat Bermain Peran Di Sentra Main Peran Pada Anak Anak Usia Dini. In *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 1, p. 11). STAIN Curup. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i1.1472>
- ARIYANTO, A. (2022). IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI MI MUHAMMADIYAH BANDINGAN KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN repository.uinsaizu.ac.id. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/14180>
- Arsyad, L. (2017). PERKEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK DAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN PERAN. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. <https://doi.org/10.21009/parameter.291.03>
- Arta Utomo, I., & Ramli, M. (n.d.). *Penerapan Strategi Bermain melalui Media Busy Book untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Ashifa, N. (2019). Implementasi Outdoor Learning Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar. *JEA: Jurnal Edukasi AUD*.
- Aulia, C., Intiana, S. R. H., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Hasil Belajar. *Journal of Classroom Action Research*.
- Aulina, C. N. (2015). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.73>
- Azizah, F. L., & Fatimah, S. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH PESERTA DIDIK KELAS TIGA SD N MELES ADIMULYO MELALUI MEDIA GENIUS CARD. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i1.559>
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>